

ANALISIS PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI SDN CAMPOR 2

Oleh:

Hida¹

Ika Alyatur Rofiah²

Andika Adinanda Siswoyo³

Universitas Trunojoyo Madura

Alamat: Jl. Raya Telang, Perumahan Telang Inda, Telang, Kec. Kamal, Kabupaten
Bangkalan, Jawa Timur (69162).

Korespondensi Penulis: 230611100142@student.trunojoyo.ac.id

Abstract. *This study aims to evaluate the implementation of the Merdeka Curriculum at Sekolah Dasar Negeri (SDN) Campor 2, which has been in effect since the 2022/2023 academic year. The Merdeka Curriculum is designed to provide students with the freedom to choose their learning interests and develop their potential and creativity. The research employs a qualitative method with a field study approach, involving observations and interviews with the principal and class teachers. The results indicate that SDN Campor 2 has successfully implemented the Merdeka Curriculum for two years, although it still faces various challenges. The main challenges identified include teachers' readiness to adapt to the new curriculum, limitations in facilities and infrastructure, and parental support in the learning process. Nevertheless, positive impacts from this curriculum implementation are evident through increased student participation and more interactive learning quality. Students show greater confidence in expressing opinions and interacting with teachers. The study also finds that the school's infrastructure is being gradually improved to optimally support curriculum implementation. Thus, SDN Campor 2 is committed to continuously enhancing educational quality through the gradual application of the Merdeka Curriculum. This research is expected to contribute to educational development in remote areas and serve as a reference for other schools implementing new curricula.*

Received November 25, 2024; Revised December 03, 2024; December 06, 2024

*Corresponding author: 230611100142@student.trunojoyo.ac.id

ANALISIS PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI SDN CAMPOR 2

Keywords: *Merdeka Curriculum, Implementation, Primary Education, SDN Campor 2, Evaluation.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Campor 2, yang telah diterapkan sejak tahun ajaran 2022/2023. Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan kebebasan kepada siswa dalam memilih minat belajar dan mengembangkan potensi serta kreativitas mereka. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi lapangan, yang melibatkan observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan wali kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDN Campor 2 telah berhasil menerapkan Kurikulum Merdeka selama dua tahun, meskipun masih menghadapi berbagai tantangan. Tantangan utama yang diidentifikasi meliputi kesiapan guru dalam beradaptasi dengan kurikulum baru, keterbatasan sarana dan prasarana, serta dukungan orang tua dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, dampak positif dari implementasi kurikulum ini terlihat melalui peningkatan partisipasi siswa dan kualitas pembelajaran yang lebih interaktif. Siswa menunjukkan kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam menyampaikan pendapat dan berinteraksi dengan guru. Penelitian ini juga menemukan bahwa infrastruktur sekolah sedang dalam proses perbaikan untuk mendukung implementasi kurikulum secara optimal. Dengan demikian, SDN Campor 2 berkomitmen untuk terus meningkatkan mutu pendidikan melalui penerapan Kurikulum Merdeka secara bertahap. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan di daerah terpencil dan menjadi referensi bagi sekolah lain dalam mengimplementasikan kurikulum baru.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Implementasi, Pendidikan Dasar, SDN Campor 2, Evaluasi.

LATAR BELAKANG

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih minatnya, sehingga dapat mengembangkan potensi dan kreativitasnya. Kurikulum merdeka lebih menekankan pendekatan bakat dan minat. Kurikulum ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kemandirian siswa dan mendukung pembelajaran yang berorientasi pada siswa. Implementasi Kurikulum

Merdeka di sekolah menarik untuk diteliti, terutama karena baru diterapkan sejak tahun ajaran 2022/2023. Perubahan kurikulum ini berdampak signifikan terhadap proses pembelajaran yang memerlukan penyesuaian. Tentu, diperlukan waktu yang cukup lama untuk mengevaluasi keberhasilan kurikulum tersebut. Di tingkat SD, penerapan Kurikulum Merdeka telah menjadi satu perubahan signifikan dalam dunia pendidikan Indonesia belakangan ini. Kurikulum ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan fleksibilitas bagi sekolah dalam mengadaptasi kebutuhan siswa serta masyarakat. Implementasi dari Kurikulum Merdeka meliputi sekolah mandiri, di mana sekolah dapat bebas menggunakan bahan ajar sesuai kebutuhan mereka.

Adanya perubahan kurikulum k13 ke kurikulum merdeka belajar ditemukan beberapa permasalahan dalam menerapkan kurikulum Merdeka, seperti kurangnya pelatihan guru sehingga guru tidak memiliki pengalaman dalam program merdeka belajar serta kurangnya keterampilan mengajar guru karena masih terikat dengan model pembelajaran yang lama seperti ceramah dan kurangnya fasilitas, baik sarana dan prasarana maupun sumber tenaga pendidiknya yang kurang memadai terutama di SD yang letaknya terpencil. Sehingga terdapat berita-berita yang belum pasti keakuratannya bahwa beberapa SD masih ada yang belum menerapkan kurikulum merdeka dan masih menggunakan kurikulum sebelumnya, bahkan ada juga yang mengatakan bahwa ada SD yang mengatasnamakan kurikulum merdeka namun dalam pengimplementasiannya masih saja menggunakan kurikulum sebelumnya. Oleh karena itu, untuk memastikan berita-berita tersebut maka diperlukan penelitian yang signifikan terkait evaluasi mengenai penerapan kurikulum Merdeka di SD . Perbedaan penelitian ini dengan yang terdahulu adalah lokasi tempat penelitian, Dimana penelitian ini dilakukan di daerah pelosok yang mana yakni di SDN Campor 2.

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah di SDN Campor 2 telah menerapkan kurikulum merdeka dan sejauh mana pengimplementasian kurikulum Merdeka, serta mengidentifikasi kendala apa saja yang dihadapi dalam pengimplementasian kurikulum merdeka di SDN Campor 2. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat untuk evaluasi berkelanjutan dalam inovasi pendidikan.

ANALISIS PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI SDN CAMPOR 2

KAJIAN TEORITIS

Menurut (Hasim, 2020) merdeka Belajar bertujuan untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas bagi siswa dan guru dalam memilih materi pelajaran yang akan dipelajari dan metode pembelajaran yang akan digunakan. Kurikulum merdeka belajar memiliki kelebihan yaitu membantu pembelajaran kelas menjadi lebih interaktif, peserta didik dibiasakan untuk berfikir kritis dan kreatif. Dengan adanya kurikulum merdeka dapat merubah strategi belajar tradisional menjadi pembelajaran diluar kelas sehingga karakter peserta didik dapat dibentuk dan dikembangkan seperti bekerja sama, berani, kompeten dan bergaul. Dengan kurikulum merdeka diharapkan peserta didik memiliki karakter mandiri dan berkepribadian yang baik. Selanjutnya, kurikulum pembelajaran otonom tidak hanya mempertimbangkan prestasi akademik siswa tetapi juga perilaku dan pemahaman mereka tentang prinsip-prinsip ilmiah. Siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan mereka melalui bimbingan pendidik. Pendidik diantisipasi untuk merancang kerangka kerja konseptual yang memungkinkan siswa untuk terlibat dalam metodologi pembelajaran yang inovatif (Manalu et al., 2022). Kurikulum Merdeka Belajar siap untuk mengubah pendekatan pedagogis konvensional dengan menempatkan penekanan yang lebih besar pada pembelajaran pengalaman di luar batas-batas kelas. Terlibat dalam kegiatan belajar di luar kelas akan memberi siswa kesempatan yang lebih baik untuk berinteraksi dengan instruktur mereka. Karakter peserta didik akan terbentuk melalui pembelajaran di luar kelas, termasuk keberanian dalam berpendapat, keterampilan sosial, dan kemampuan belajar yang kompeten. Faktor-faktor ini akan memengaruhi perkembangan kepribadian peserta didik (Manalu et al., 2022). Kurikulum merdeka belajar mengakomodasi aspek kinerja akademik, perilaku, dan pemahaman ilmiah peserta didik. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengembangkan bakat mereka dengan bantuan guru. Guru diharapkan bisa menciptakan konsep pembelajaran inovatif bagi peserta didik (Manalu et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif atau metode studi lapangan. Metode kualitatif adalah metode yang menitikberatkan pada pengamatan secara detail. Oleh karena itu, penggunaan metode

kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian yang lebih komprehensif terhadap fenomena tersebut. Kualitatif juga mendefinisikan sesuatu dengan kata atau kalimat tanpa menyangkut pautkan dengan angka-angka. Investigasi lapangan atau penelitian lapangan merupakan suatu metode penelitian yang mengumpulkan data secara langsung di lapangan. Penelitian dilakukan dengan melihat objek secara langsung di lapangan yang dilaksanakan pada hari rabu tanggal 09 Oktober 2024, baik wawancara maupun observasi dalam suatu lembaga sekolah yakni Sekolah Dasar Negeri CAMPOR 2 yang beralamatkan di Dusun Jertemor, RT 000/ RW 000, Desa Campor, Kecamatan Geger, Kabupaten Bangkalan, Provinsi Jawa Timur dengan jumlah responden 2 sampel yaitu kepala sekolah dan wali kelas empat pada sekolah dasar tersebut.

Penelitian ini dalam pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan studi literatur. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan pengamatan objek serta mencatat keadaan atau perilaku dari objek penelitian. Menurut Arikunto (2006:157), Observasi digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, seperti persiapan bahan wawancara dengan narasumber. Observasi juga merupakan cara untuk mencatat siapa dan di mana target penelitian berada. Peneliti mengumpulkan data dengan melaksanakan wawancara dan observasi di Sekolah Dasar Negeri CAMPOR 2 serta studi literatur dengan mengumpulkan dan mempelajari hasil penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian wawancara ini melibatkan responden atau narasumber yang dipercaya kebenarannya sebagai pencipta dan narasumber dalam studi ini. Peneliti melakukan wawancara terstruktur kepada narasumber yang akan dituju menggunakan instrumen wawancara, yaitu handphone, untuk mengambil gambar sebagai bukti dokumentasi pelaksanaan observasi dan pedoman wawancara yang sudah disiapkan dengan jumlah sepuluh pertanyaan pada saat melakukan observasi. Menurut Arikunto (2006:158), dokumentasi berasal dari kata "dokumen" yang berarti barang-barang tertulis.

Dokumentasi melibatkan pencarian data tentang gambar dan video untuk mendukung data dan informasi yang relevan dengan rumusan masalah penelitian. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, mengenai apa yang masih menjadi permasalahan dan perlu dibenahi dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar Negeri Campor 2. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan,

ANALISIS PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI SDN CAMPOR 2

dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses reduksi data berlangsung kontinu selama proyek penelitian kualitatif. Upaya untuk mengurangi data sudah terlihat ketika peneliti memilih kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data. Selama proses pengumpulan data, dilakukan tahapan reduksi selanjutnya, yakni membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan membuat memo seperti mencatat informasi penting pada hasil analisis. Proses reduksi data/transformasi dilakukan terus menerus setelah penelitian lapangan, hingga laporan akhir selesai disusun.

Dalam penelitian ini, reduksi data akan dilakukan dengan mengumpulkan data berupa hasil observasi terkait analisis penerapan kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri Campor 2, hasil wawancara dengan subjek penelitian, serta dokumen-dokumen yang diperoleh dalam masa penelitian. Kemudian peneliti akan memilih informasi yang dianggap penting dan menyajikannya dalam bentuk narasi. Reduksi data merupakan bagian dari proses analisis. Pengurangan data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, mengelompokkan, mengarahkan, dan mengorganisir data dengan cara sehingga kesimpulan final dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan mengurangi data, peneliti tidak perlu mengartikannya dalam bentuk kuantitatif. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadang-kadang, data dapat diubah menjadi angka atau peringkat, tetapi hal ini tidak selalu disarankan. Penyajian data pada data kualitatif diartikulasikan dalam format naratif. Data yang dimaksudkan untuk presentasi terdiri dari kumpulan informasi yang terorganisir secara sistematis dan mudah dipahami. Metodologi yang digunakan oleh para peneliti dalam penyelidikan ini meliputi: 1). Transkripsi Data Pengamatan dan Wawancara, proses transkripsi melibatkan transformasi data pendengaran menjadi format tekstual. Atau, ini dapat didefinisikan sebagai dokumentasi hasil yang berasal dari wawancara, yang mencakup dialog dan kuesioner komprehensif. Pendekatan metodologis ini dirancang untuk memfasilitasi penyajian data wawancara oleh peneliti dalam kerangka temuan penelitian mereka. Peneliti diharuskan untuk terlibat dalam analisis menyeluruh dari hasil wawancara, di mana percakapan (bahasa lisan) ditransmutasikan menjadi data deskriptif (bahasa tertulis). 2). Tampilkan Data, tampilkan

data merupakan cara untuk menampilkan data dengan menjelaskan secara deskriptif tentang situasi di lapangan. Penelitian kualitatif pada dasarnya bersifat deskriptif, sehingga inti dari metode ini adalah deskripsi data dalam penyajian data. Miles dan Huberman mengkonseptualisasikan presentasi sebagai kumpulan data terorganisir yang memfasilitasi derivasi kesimpulan dan tindakan selanjutnya. Mereka menegaskan bahwa presentasi yang ditingkatkan berfungsi sebagai instrumen fundamental analisis kualitatif yang kredibel, yang mencakup beragam bentuk matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Masing-masing elemen ini dibuat dengan cermat untuk menggabungkan informasi dalam format yang koheren dan mudah dinavigasi. Dengan begitu seorang analis dapat melihat situasi dan menentukan apakah membuat kesimpulan yang tepat atau meneruskan analisis berdasarkan saran yang diberikan agar bermanfaat. Proses penarikan kesimpulan melibatkan tinjauan ulang data keseluruhan serta hasil analisis data lainnya. Penarikan kesimpulan, dalam proses menyimpulkan, peneliti dapat menghasilkan teori baru, memperkuat teori yang ada, atau menyempurnakannya. Penelitian dengan metode kualitatif lebih meletakkan fokus pada proses daripada hasil. Oleh karena itu, peneliti perlu lebih memusatkan perhatian pada interpretasi data saat menyajikan data. Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi mungkin hanya melibatkan peninjauan yang singkat oleh analis (peneliti) ketika ia menulis atau meninjau catatan lapangan. Namun, verifikasi juga bisa melibatkan diskusi yang mendalam dan intensif antara rekan sejawat untuk mencapai pemahaman bersama atau upaya yang komprehensif untuk menyatukan temuan dalam dataset lain. Secara ringkas, Interpretasi yang berasal dari data tambahan memerlukan pemeriksaan ketat untuk memastikan keakuratan, ketahanan, dan kesesuaiannya, yang secara kolektif mendefinisikan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak semata-mata ditetapkan selama fase akuisisi data; melainkan, diperlukan validasi selanjutnya untuk memastikan akuntabilitas yang tulus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Kurikulum Merdeka : SDN Campor 2 telah menggunakan Kurikulum Merdeka selama dua tahun terakhir sebagai pengganti Kurikulum 2013.

ANALISIS PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI SDN CAMPOR 2

Perubahan ini menunjukkan komitmen sekolah untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

2. Tantangan dalam Implementasi

a. Kesiapan Guru

Guru menghadapi kendala dalam menyesuaikan diri dengan kurikulum baru yang memisahkan mata pelajaran, sehingga pelatihan tambahan sangat diperlukan guna menyiapkan guru yang berkualitas.

b. Sarana dan Prasarana

Sekolah perlu mengalokasikan dana lebih banyak untuk pengadaan fasilitas seperti buku dan media belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

c. Dukungan Orang Tua

Keterlibatan orang tua dalam program P5 menjadi tantangan, terutama dalam hal pemahaman dan dukungan finansial.

3. Dampak Positif

a. Partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran meningkat. Siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan berinteraksi dengan guru.

b. Pembelajaran menjadi lebih berkualitas, dengan siswa yang lebih disiplin dan termotivasi.

4. Kesiapan Infrastruktur : Infrastruktur sekolah sedang dilengkapi secara bertahap, tetapi saat ini sudah cukup memadai untuk mendukung implementasi kurikulum. Sekolah berusaha menyediakan sarana dan prasarana sesuai perkembangan kurikulum.

5. Kolaborasi dengan Orang Tua : Sekolah telah berhasil membangun kerja sama dengan orang tua dalam kegiatan pembelajaran, seperti pada proyek P5, yang melibatkan orang tua dalam proses belajar anak.

Penerapan Kurikulum Merdeka di SDN Campor 2 menunjukkan upaya sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pendekatan yang lebih fleksibel dan berpusat pada kebutuhan siswa. Penelitian ini menemukan beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum Merdeka, termasuk kesiapan guru, ketersediaan sarana dan prasarana, serta dukungan dari orang tua. Menurut Kamus Besar Bahasa

Indonesia (2008: 667), kendala berarti hambatan atau rintangan yang membatasi atau menghalangi pencapaian tujuan.

1. Kesiapan Guru

Kesiapan guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan kurikulum baru ini. Pelatihan yang dilakukan secara daring maupun tatap muka berperan besar untuk memastikan pemahaman guru terhadap pendekatan yang ditawarkan Kurikulum Merdeka. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pelatihan guru yang efektif dapat meningkatkan kualitas pengajaran (Darling-Hammond et al., 2017).

2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah dua hal berbeda meskipun sering dianggap sama. Sarana merujuk pada peralatan yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan dan mendukung efektivitas proses belajar mengajar, baik bergerak maupun tidak bergerak. Tantangan dalam penyediaan sarana dan prasarana, khususnya buku dan media pembelajaran, menggarisbawahi pentingnya perencanaan anggaran yang tepat. Sekolah perlu mengalokasikan anggaran yang cukup untuk memenuhi kebutuhan ini, mengingat kurikulum baru membutuhkan sumber belajar yang lebih beragam. Seperti yang dikemukakan Setyaningsih dalam Firdausi et al. (2020), sarana prasarana berfungsi sebagai alat pendukung kegiatan pembelajaran di sekolah yang memperlancar proses belajar siswa.

3. Dukungan Orang Tua

Dukungan dari orang tua juga memegang peran kunci dalam keberhasilan implementasi kurikulum. Partisipasi mereka dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) tidak hanya membantu anak-anak dalam proyek belajar, tetapi juga memperkuat komunikasi antara sekolah dan rumah. Menurut Saputri (2022), dukungan sosial dari orang tua sangat diperlukan oleh siswa. Orang tua merupakan sosok penting dalam keluarga yang berperan dalam perkembangan anak. Dukungan sosial ini mencakup pemberian bantuan dan perhatian yang bermakna. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa orang tua memainkan peran sentral dalam

ANALISIS PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI SDN CAMPOR 2

memberikan contoh, bimbingan, dan kasih sayang dalam proses tumbuh kembang anak (Rahimi et al., 2019; Yudha, R., 2020).

Peneliti juga menemukan bahwa SDN Campor 2, yang terletak di daerah pelosok, telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Hal ini bertentangan dengan isu-isu tentang beberapa SD yang masih menggunakan kurikulum lama atau mengklaim menggunakan Kurikulum Merdeka namun praktiknya masih menerapkan kurikulum sebelumnya. Peneliti telah memastikan bahwa isu tersebut tidak akurat. Di SDN Campor 2, penerapan Kurikulum Merdeka sudah mencapai 75%. Kelas 3 dan kelas 6 masih menggunakan Kurikulum 2013 (K13), sehingga transisi dilakukan secara bertahap. Setiap tahun, dua kelas akan beralih ke kurikulum baru untuk mengurangi beban anggaran pembelian buku. Selama dua tahun ini, kelas 3 dan kelas 6 tetap pada K13, dan diharapkan pada tahun depan penerapan Kurikulum Merdeka dapat mencapai 100%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa SDN Campor 2 telah berhasil menerapkan Kurikulum Merdeka selama dua tahun sejak dimulainya implementasi pada tahun ajaran 2022/2023. Meskipun terdapat tantangan dalam kesiapan guru, sarana dan prasarana, serta dukungan orang tua, dampak positif dari kurikulum ini sangat terlihat. Penerapan Kurikulum Merdeka telah meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, mendorong mereka untuk lebih aktif berinteraksi dan menyampaikan pendapat. Kualitas pembelajaran juga mengalami peningkatan, dengan siswa menunjukkan disiplin dan motivasi yang lebih tinggi. Infrastruktur sekolah sedang dalam proses perbaikan untuk mendukung implementasi kurikulum secara optimal, dan kolaborasi dengan orang tua telah terjalin dengan baik dalam kegiatan pembelajaran.

Saran

1. Pelatihan Guru: Diperlukan program pelatihan yang lebih intensif dan berkelanjutan bagi guru untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Pelatihan ini dapat dilakukan melalui workshop, seminar, atau program mentoring.
2. Peningkatan Sarana dan Prasarana: Sekolah perlu mengalokasikan anggaran

yang memadai untuk pengadaan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan Kurikulum Merdeka. Penyediaan buku, media pembelajaran, dan fasilitas lainnya harus menjadi prioritas untuk mendukung proses belajar mengajar yang efektif.

3. Dukungan Orang Tua: Sekolah harus terus melibatkan orang tua dalam proses pendidikan anak-anak mereka. Mengadakan pertemuan rutin dan kegiatan bersama dapat meningkatkan pemahaman orang tua tentang Kurikulum Merdeka serta memperkuat dukungan mereka terhadap kegiatan belajar di rumah.

DAFTAR REFERENSI

- Akbar, M., Putri, N. K., Febriani, S., Abunoya, J. I., & Sukemi. (2023). Kajian Literatur: Analisis Kelemahan dan Faktor Penghambat Pada Implementasi Kurikulum Merdeka. *Prosiding Seminar Nasional Kimia*, 3.
- Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 7.
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., Farhatunnisa, G., Mayanti, I., Apriliya, M., & Gustavisiana, T. S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Of Social Science Research*, 4-5.
- Lisnawati, A., Auliadi, Adhari, F. N., Hanipah, R., & Rostika, D. (2023). Problematika Sarana Prasarana Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.
- Listiyani, R., Khorutul Uyyun, R. S., Rahma, Y. A., Indarni Masfufah, P. W., Saputro, A. E., & Zulfa Renanda, Y. A. (2023). Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri Tembarak. *Jurnal Citra Pendidikan*, 2.
- Listiyani, R., Uyyun, R. S., Rahma, Y. A., Indarni Masfufah, P. W., Saputro, A. E., & Zulfa Renanda, Y. A. (2023). Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri Tembarak. *Jurnal Citra Pendidikan*, 2.
- Marheni, E., Supriyanto, T., & Junaedi, A. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SD negeri Randugunting 6 Kota Tegal. *Jurnal Of Elementary Education Vol 5 No 2*, 2-3.

ANALISIS PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI SDN CAMPOR 2

- Mustofa, M. Z., & Setiyono, J. (2023). Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Daring*, 2.
- Putri, N. S., & Aliyah, R. R. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Perkembangan Yang Signifikan Dalam Pendidikan Indonesia. *Karimah Tauhid, Volume 3 Nomor 3*, 1-6.
- Rusli, I. A. (2024). Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Pada Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional*, 2.
- Saputri, A., Fadhilaturrahmi, & Fauziddin, M. (2022). Peran Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha Vol.10 No. 3*, 5.
- Wyadha, B. N., Purnama, E. D., Primaridha, M. R., & Damariswara, R. (2023). Analisis Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SDN Plosokidul. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2-3.